

Optimalisasi Pemanfaatan Ruang dalam Pola Proses Argumentasi Kebijakan Penataan Kawasan (Studi Kasus : Lapangan Pancasila di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang)

Samsul Ma'rif, SP, MT

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Lapangan Pancasila di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang sebagai *landmark* sekaligus pusat kota berkembang dalam proses dinamik oleh pertarungan menuju optimalisasi pemanfaatan ruang antara yang berorientasi privat dan orientasi publik. Orientasi privat menuju pada pencapaian pertumbuhan dengan motif-motif secara ekonomi, sedangkan orientasi publik menuju pada pencapaian pemerataan dengan motif-motif sosial/ekologis. Kebijakan pemerintah dalam menempatkan Kawasan Simpang Lima berfungsi sebagai pusat aktivitas kota, berskala nasional, regional dan lokal. Menyebabkan kawasan ini menjadi magnet orientasi aktivitas kota secara keseluruhan karena semua komponen pelaku ekonomi kota mempunyai kepentingan dengan fungsi-fungsi dimaksud.

Berkaitan dengan upaya optimalisasi fungsi Lapangan Simpang Lima di Kawasan Simpang Lima, diperlukan adanya alternatif kebijakan sebagai solusi. Secara jangka panjang selama kawasan tetap berfungsi publik sehingga setiap pelaku ekonomi ruang bebas untuk ikut serta maka pemecahan masalah ganda mengenai eksploitasi Lapangan Pancasila di Kawasan Simpang Lima yang *over* di satu sisi dan kualitas ruang yang semakin menurun di sisi lainnya akan tetap ada. Upaya pemecahan masalahnya adalah terletak di luar kawasan itu sendiri, artinya perlu ada pengembangan sentra ruang alternatif baru atau tambahan pusat pertumbuhan bagi Kota Semarang.